

**UPAYA MASYARAKAT BULU GIRIPURWO DI ERA GLOBAL
DALAM MELESTARIKAN KESENIAN INCLING
KAJIAN SEJARAH KEBUDAYAAN PADA
KOMUNITAS GROUP TRIBUDOYO
DI KABUPATEN KULON PROGO**

ARTIKEL



Oleh:

NUR VITRIANA

NPM. 11144400048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Nur Vitriana. Upaya masyarakat Bulu Giripurwo di Era Global dalam Melestarikan Kesenian Incling Kajian Sejarah Kebudayaan pada Komunitas Group Tribudoyo di Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1)mendeskripsikan peran masyarakat Bulu terhadap pelestarian kesenian Incling Tribudoyo (2)mendeskripsikan pengaruh globalisasi terhadap proses perkembangan kesenian Incling dari awal berdiri hingga berkembang sampai sekarang (3)menjelaskan prosesi adat dan nilai-nilai yang terkandung pada prosesi atau upacara pementasan Incling .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data utama diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam dengan 27 informan yang terdiri dari ketua dukuh, ketua paguyuban Tribudoyo, tokoh masyarakat, pemain dan warga masyarakat sekitar dusun Bulu Giripurwo. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan informasi di era global memberikan dampak positif bagi perkembangan kesenian Incling, selain itu peran generasi muda sebagai agen perubahan memberikan warna serta inovasi baru dalam perubahan kesenian ini dari masa ke masa. Kesenian Incling memiliki makna filosofis sehingga pada rangkaian dan proses ritualnya menggunakan uba rampe sesaji yang masih memegang teguh tradisi Jawa sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan rangkaian ritual yang sederhana.

Kata Kunci : upaya masyarakat, era global, Incling.

ABSTRACT

Nur Vitriana.The Giripurwo village community efforts in globalisation convertation the community in preserving the arts incling in the global era in community arts group Tribudoyo in Kulon Progo district. Skripsi. Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education University of Yogyakarta. July 2015.

The purpose of this study was (1)describe role in the preservation of the arts community Incling fur Tribudoyo. (2)describe the effect of globalization on the development process Incling art from a standing start to develop until now. (3) explaining the traditional procession and values contained in the prosession on ceremony staging Incling.

This study is a qualitative research, primary data sources obtained from observation and in dept interviews with 16 informants hamlet consisting of a chairman, the chairman Tribudoyo community, leaders community, players and the public around the village Giripurwo fur. Data were analyzed using the interactive data analysis model of data ccollection , data reduction, data presentation and conclusion. Based on the research results of this study concluded that the development of technology and information in global era a positive impact on the development of incling arts, in addition to the role of youth as change agents provide color as well as new innovations in this art change frome time to time. Incling ars has a philosophical meaning so that circuits and processes using uba rampe ritual offerings that still adhere to the tradition in the implementation of Java that use a series of simple ritual.

Keywords : community efforts, global era, Incling.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global merupakan masa dimana proses penyebaran unsur-unsur baru baik berupa informasi, perdagangan, pemikiran, gaya hidup maupun teknologi secara mendunia. Proses penyebarannya begitu cepat, dampaknya batas-batas antar negara semakin sempit karena kemudahan interaksi, dampak globalisasi dirasakan tidak hanya di negara maju ,namun juga negara berkembang. Tidak hanya pada teknologi dan informasi saja namun juga kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari pelbagai suku,bangsa,dan ras.

Modernisasi ini apabila tidak diimbangi dengan penanaman spiritual dan kebudayaan sendiri dapat mengakibatkan lunturnya nilai-nilai lama yang menjadi pranata-pranata social masyarakat tradisional. Mengatasi hal-hal tersebut terutama krisis nilai di dalam masyarakat perlu diangkat kembali budaya, tradisi, dan kesenian yang masih ada dan perlu adanya pelestarian dan pengenalan kembali pada generasi muda.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yakni (1)Masih adanya kaum muda desa setempat yang masih kurang tanggap terhadap perkembangan kemajuan kesenian Incling yang menjadi ikon daerah Bulu Giripurwo mengingat kesenian tersebut masih kurang dalam hal anggota.(2)Kurangunya keinginan generasi muda desa Bulu sendiri untuk mengembangkan potensi kesenian Incling,

sehingga tidak jarang pemain dari dusun luar yang lebih memiliki semangat dan antusiasme tinggi dalam pelestarian kesenian Incling Tribudoyo.(3)Dibutuhkan dukungan dan kerja sama dari semua masyarakat , perangkat desa dan pemerintah setempat agar kesenian Incling dusun Bulu mampu bersaing dan lestari di bandingkan dengan kesenian dari daerah lain.

Secara lebih terperinci penelitian yang dilakukan berpusat pada proses perkembangan kesenian Incling Tribudoyo, rangkaian tata cara adat serta peran atau upaya masyarakat sekitar desa Bulu dalam mendukung pelestarian dan perkembangan kesenian Incling Tribudoyo.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran mengenai kebudayaan lokal terkait dengan kesenian Incling.(2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang cara mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap perkembangan kesenian dan kebudayaan di masa kini.(3)Penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang cara mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap perkembangan kesenian dan kebudayaan di masa kini.Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dalam hal sejarah perkembangan kesenian Incling.(4)Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dalam hal sejarah perkembangan kesenian Incling.

KAJIAN TEORI

Menghindari pemaknaan yang kurang sesuai terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut: (1)Kebudayaan merupakan segala hal yang tercermin dalam realitas apa adanya di masyarakat.(2) Masyarakat Menurut Ralph Linton yang dikutip Soekanto (2010 : 22) Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas- batas yang dirumuskan dengan jelas.(3) Kesenian Incling merupakan kesenian berupa tari-tarian yang diambil dari cerita panji.(4)Globalisasi merupakan proses dimana pengalaman kehidupan sehari-hari, ide-ide dan informasi menjadi standar diseluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tentang Upaya Masyarakat Bulu Giripurwo Di Era Global Dalam Melestarikan Kesenian Incling Kajian Sejarah Kebudayaan Pada Komunitas Group Tribudoyo Di Kabupaten Kulon Progo, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Merupakan metode penelitian yang meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti merupakan instrumen kunci dimana peranannya sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan data-data berupa uraian cerita atau deskripsi, tidak menggunakan perhitungan yang terdiri dari angka-angka serta didasarkan pada batasan masalah yang telah

dirumuskan dan ruang lingkup obyek yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian ini.

A. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian menurut Bogdan (Moleong, 2013: 127-136) mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu terdiri dari tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan analisis intensif atau analisis data. Langkah-langkah pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan ini terdapat satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Sebagai peneliti, wajib hukumnya memiliki dan tahu akan etika dalam melakukan penelitian di lapangan..

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Moleong (2013:137-147) menerangkan tahap pekerjaan lapangan di bagi menjadi tiga bagian antara lain : Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

Lokasi penelitian berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo, dusun Bulu dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat keistimewaan dusun Bulu jika dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang memiliki keunikan dalam kesenian Inclingnya.

Dari penelitian ini Menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, film, dan lain-lain.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam : Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara antara lain dengan pelindung kesenian Incling dusun Bulu desa Giripurwo yaitu bapak Selo selaku Kepala Dusun Bulu, sesepuh sekaligus pendiri paguyuban Tribudoyo Bapak Hadi Kesmo Warsana, pelatih dan penanggung jawab kesenian Incling Tribudoyo Arif Prasetyo Sujono, para anggota paguyuban kesenian Incling Tribudoyo dan masyarakat sekitar dusun Bulu Giripurwo Girimulyo Kulon Progo.
2. Observasi partisipasi Pengamatan atau observasi partisipasi atau sering disebut pula observasi langsung merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985).
3. Dokumentasi : suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

C. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1992) tehnik analisis data mencakup tiga

kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pada penelitian Upaya Masyarakat Bulu Giripurwo Di Era Global Dalam Melestarikan Kesenian Incling Kajian Sejarah Kebudayaan Pada Komunitas Group Tribudoyo Di Kabupaten Kulon Progo ini menggunakan Keabsahan data triangulasi.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Sejarah Perkembangan Kesenian Incling Tradisional

Incling merupakan kesenian tradisional berbentuk tari-tarian yang dimainkan oleh 6 sampai 10 penari dahulunya Incling dimainkan hingga 32 penari. Kesenian ini termasuk kedalam kesenian jaranan, dimana para penari menggunakan atribut berupa jaran kepan namun terdapat perbedaan dalam Incling ini, yaitu tarian yang dibawakan lebih klasik dan cenderung monoton. (Wawancara: Hadi Kesmo Warsana,2015).

B. Sejarah Perkembangan Kesenian Incling Tradisional Di Desa Giripurwo

Giripurwo merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Wilayah desa giripurwo terbagi menjadi lima belas pedukuhan,dari ke lima belas pedukuhan di desa Giripurwo ini masih syarat akan budaya dan tradisi. Bulu merupakan salah satu pedukuhan yang masih memegang dan menjadikan budaya sebagai pandangan hidupnya. Dusun Bulu merupakan dusun yang menjadi ikon untuk dusun budaya di desa Giripurwo. Menurut pendiri sekaligus pencetus

tiga organisasi kebudayaan Hadi Kesma Warsana usia 72 tahun bahwa pada tahun 1975 di bentuk satu organisasi yang menjadi cikal bakal bergabungnya tiga organisasi pokok yang bergerak di bidang seni yaitu Tribudaya (Wawancara,Warsana 2015). *Tri* dalam bahasa Jawa memiliki arti tiga dan budaya yang memiliki makna *kabudayan* yang bermakna gabungan atau kesatuan tiga kebudayaan, yaitu Rombongan Shalawat Maulud yang bernaung di bawah paguyuban Midya Rukun, kethoprak dibawah naungan Margo Budaya dan kesenian Incling Jathilan.

C. Prosesi dan Ubo Rampe Ritual Pelaksanaan Pementasan Kesenian Incling

Pelaksanaan pementasan kesenian tradisional pada umumnya didahului oleh prosesi ritual yang dilengkapi oleh beraneka macam sesaji. Kesenian Incling ini sendiri memiliki keunikan yang khas dalam penyajian sesaji maupun prosesi ritual yang harus dilaksanakan. Di dusun Bulu yang sangat menjunjung tinggi adat dan tradisi Jawa masih berpegang teguh pada ajaran nenek moyang yang dipakai hingga saat ini. Ubo rampe atau yang lebih di kenal dengan perlengkapan sesaji di bagi menjadi dua yaitu sesaji wajib atau pokok dan sesaji pelengkap atau *jangkepan*. Sesaji wajib terdiri dari tujuh jenis sesaji antara lain : golong sejodo, ambeng loro, tumpeng robyong, jenang abang putih, pliringan, baro-baro, dan bonang-baneng campur bawur (Wawancara, Warsana 2015).

D. Perkembangan Kesenian Incling Kreasi

Semakin berkembangnya zaman mendorong semakin berkembangnya pola pikir dan inovasi manusia. Dahulunya Incling bertujuan untuk menghibur saja, sekarang tidak hanya menghibur namun lebih pada pelestarian kebudayaan (Wawancara, Kardi 2015). Terlebih teknologi yang semakin maju dan canggih, menjadi peluang besar bagi para pelaku seni khususnya untuk meluaskan jangkauan pementasan kesenian mereka. Perbedaan Incling klasik dan kreasi baru ini terletak pada musik yang dilengkapi alat musik modern serta dari segi busana dan make up penari yang kini terlihat lebih *fresh* serta anggota dan pemainnya didominasi generasi muda sehingga dalam pertunjukannya lebih modern dan sesuai dengan kemajuan jaman. Berbeda dengan anggota, dalam hal formasi pemain Incling cenderung monoton didalam formasi ini terdapat pakem dan makna dari formasi yang telah dibentuk.

Di lihat dari pementasan antara Incling klasik dan modern terdapat perbedaan yang cukup mencolok, menurut penuturan dari sesepuh paguyuban Incling ini bapak Hadi Kesma Warsana (Wawancara, 2015) pada pementasan kesenian Incling dulu yang bernama Jathilan Pungjur, apabila pada saat sebelum pementasan tidak di sediakan sesaji atau dalam ritual terdapat kekurangan maka pemain akan mengalami hal aneh pada hari berikutnya.

E. Obyek-obyek Dalam Pelestarian Kesenian Incling

Perkembangan dan kemajuan sosial di dukung oleh adanya teknologi, dua teknologi yang maju dan pesat adalah telekomunikasi dan

internet. Teknologi membuka akses besar bagi masyarakat atas sumber-sumber informasi (Meinarno,2011:244). Koentjaraningrat (1991) memberi catatan bahwa dengan hanya 200 tahun (paruh abad ke-18 sampai abad ke-20), kebudayaan manusia telah mengalami revolusi ketiga, yaitu Revolusi Industri (sebelum terjadi revolusi pertanian dan revolusi perkotaan).

Teknologi tidak hanya sebagai sumber informasi, melainkan sebagai alat untuk menyebar luaskan informasi, pada paguyuban kesenian Incling Tribudoyo ini misalnya teknologi dapat dijadikan sebagai alat promosi dan sarana memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat luas.

PEMBAHASAN

Menurut Melville dan Malinowski (Sulasman,2013: 29) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. Kebudayaan dan kesenian merupakan produk manusia. Sehingga maju dan mundurnya sebuah kebudayaan tergantung pada manusia yang menjalankannya. Masyarakat dusun Bulu dalam pelestarian kesenian Incling ini sangatlah aktif dan tanggap, mereka merasa ikut memiliki sehingga kesenian ini masih terus terjaga hingga saat ini. Upaya pelestarian antara lain dengan ikut serta dalam keanggotaan, menyumbangkan buah pikiran, serta tenaga dalam keberlangsungan kesenian ini. Pemerintah setempat sebagai pelindung dalam hal ini Kepala Dusun, selalu ikut serta dan memberikan motivasi bagi kesenian Incling dusun Bulu.

Telah dipaparkan di awal penelitian ini selain membahas peran dari masyarakat juga membahas mengenai prosesi dan makna dari upacara pementasan kesenian Incling. Makna utama dari prosesi ini adalah Pada umumnya tujuan utamanya ialah meminta perlindungan, kelancaran, dan keselamatan kepada Tuhan YME.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tradisi Jawa merupakan tradisi yang masih dipegang teguh dan akan terus dijaga kelestariannya dalam pementasan kesenian Incling dusun Bulu, selain membahas mengenai makna dari prosesi ritual dan sesaji pementasan kesenian Incling, penelitian ini juga membahas mengenai peran masyarakat sekitar dalam upaya pelestarian kesenian ini.

Di zaman modern seperti saat ini informasi, teknologi, pengetahuan, hiburan semua dapat di akses melalui media online, tanpa perlu mengeluarkan biaya yang banyak dan waktu yang efisien serta tempat yang dapat dijangkau dimana saja. Perubahan dan perkembangan zaman yang menjadi tantangan para pelaku seni dimana mereka berjuang untuk melestrikan budaya. Salah satu paguyuban kesenian Incling yang berada dibawah naungan Tribudoyo, contohnya. Kebudayaan dan kesenian tidak mutlak tanpa mengalami perubahan dengan perkembangan teknologi dan informasi dapat dijadikan media dalam pelestarian kesenian Incling Tribudoyo sehingga kesenian ini menjadi lebih berkembang serta dapat diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar .2011.*Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daniel, L. Pals. 1996. *Seven Theories of Religion, alih bahasa oleh Ali Noer Zaman*. Yogyakarta: Qalam.
- J. Van Baal. 1988. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia .
- . 1996. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 1994. *Karya Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Percetakan Offser Tamansiswa.
- Meinarno, E.A., Widiyanto B., dan Halida R. 2011. *Manusia dalam Kebudayaan Masyarakat Pandangan Antropologi dan Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meleong, Lexy J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Rosada.
- Narbuko, C dan Achmadi A. 2005. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedyawati edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- .2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni Dan Sejarah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, R M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Stephen K. Sanderson. 2011. *Makrososiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabetaanta.
- Sulasman dan Gumilar S. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka setia.

BIODATA PENULIS

Nama : NUR VITRIANA

Npm : 11144400048

Tempat, Tanggal Lahir : KULON PROGO, 19 JANUARI 1992

Alamat : TOMPAK RT 092 RW 035, GIRIPURWO,
GIRIMULYO KULON PROGO

Riwayat Pendidikan :

- ◆ SD : SDN JONGGRANGAN 1
- ◆ SMP : MTsN JATIMULYO
- ◆ SMA : SMA N 1 SENTOLO
- ◆ KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

